**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI KEGIATAN EKONOMI DI SDK WOLOTOPO 1 KABUPATEN ENDE**

Anselmus Mema, Yuliana Yenita Mete

1Universitas Flores, Ende, Indonesia

2Universitas Flores, Ende, Indonesia

*Email* [*anselmusmema70@gmail.com*](mailto:anselmusmema70@gmail.com)*,* [*yenimete13@gmail.com*](mailto:yenimete13@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di sdk wolotopo 1 kabupaten Ende.

Jenis Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian PTK terdiri dari empat tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, tes evaluasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa prestasi belajar siswa pada saat pra tindakan sebesar 21,42% berada pada kategori rendah, siklus I sebesar 29% berada pada kategori sedang, siklus II 100 berada pada ketegori tinggi%. Pemahaman mahasiswa rata-rata kelas pra tindakan 61,07%, siklus 71,78 65%, siklus II 80,35%. Kesimpulan dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di sdk wolotopo 1 kabupaten Ende.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Picture And Picture,* Prestasi Belajar, IPS

**THE USE OF PICTURE AND PICTURE LEARNING MODEL IN IMPROVING LEARNING ACHIEVEMENT OF CLASS IV STUDENTS IN IPS LESSONS IN ECONOMIC ACTIVITIES MATERIALS AT WOLOTOPO 1 SDK, ENDE REGENCY**

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the use of the picture and picture learning model in improving the learning achievement of fourth grade students in social studies subjects for economic activities at Wolotopo 1 Elementary School, Ende Regency.

The type of research used in this research is classroom action research (CAR). This type of CAR research consists of four stages, namely the planning, implementation, observation and reflection stages. Data collection techniques using observation techniques, interviews, questionnaires, evaluation tests, documentation. The data analysis technique used quantitative analysis techniques.

The results of the study proved that student learning achievement at the time of pre-action was 21.42% in the low category, 29% in the first cycle in the medium category, in the second cycle 100 in the high category. The average student understanding of the pre-action class is 61.07%, the cycle is 71.78 65%, the second cycle is 80.35%. The conclusion is that by applying the picture and picture learning model, it can improve the learning achievement of fourth grade students in social studies subjects for economic activities at the Wolotopo 1 Elementary School, Ende Regency.

Keywords: Picture And Picture Learning Model, Learning Achievement, Social Studies

**PENDAHULUAN**

Pemilihan model pembelajaran tepat akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah memiliki kompetensi yang cukup, sehingga dapat memahami dan mengajarkan materi-materi dari setiap mata pelajaran yang di ajarkannya. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar guru mengajar semua mata pelajaran, salah satunya IPS.Menurut Azis (dalam Etin dan Raharjo, 2008:15) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan Ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan Ilmu pengetahuan sosial, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut.

Menurut Gufron (dalam Masnur Muslich, 2007:153-154) menyatakan bahwa

salah satu kendala yang dihadapi oleh guru Ilmu pengetahuan sosial, adalah guru Ilmu pengetahuan sosial berhadapan dengan materi yang memiliki cakupan yang sangat luas.Hal ini menyulitkan guru untuk menstruktur dan mensistimalisasikan materi pelajaran secara cermat berdasarkan tipe isi dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran.Menstruktur dan mensistimalisasikan pelajaran secara cermat sesuai dengan sasaran belajar bukanlah tugas yang mudah.Tugas ini memerlukan pengetahuan yang cukup tentang perencanaan pembelajaran. Disisi lain model dan pendekatan yang diterapkan oleh guru umumnya masih menggunakan model yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga terjadi di SDK Wolotopo 1 yang menjadi lokasi penelitian penulis. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, masalah yang terjadi di sekolah ini khususnya pada siswa-siswi kelas IV adalah rendahnya pemahaman mereka terhadap materi-materi pembelajaran IPS salah satunya materi kegiatan ekonomi yang berdampak pada menurunnya prestasi belajar pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis, di kelas ini siswa kurang memperhatikan atau berkonsentrasi ketika mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan guru masih berpusat pada dirinya sendiri, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif di dalam proses pembelajaram; Sebagai fasilitator pendidikan guru belum berperan secara maksimal kurang memberikan motivasi dan bimbingan bagi siswanya.

Penggunaan media pembelajaran yang baik dan menarik juga belum diterapkan di kelas ini, sehingga membuat siswa bosan dan memilih bermain sendiri atau mengganggu teman yang ada di sampingnya, dari pada menyimak materi pelajaran yang diajarkan.

Seharusnya, karena cakupan materi IPS yang sangat luas guru perlu menggunakan media- media pembelajaran yang efektif, sehingga mampu menarik perhatian dan minat siswa untuk memperhatikan dan memahami materi yang diajarkan guru.

Pengunaan media-media pembelajaran (seperti gambar) yang menarik dan sesuai dengan kompetensi yang di ajarkan akan lebih mempermudah pemahaman anak didik terhadap materi-materi yang sedang di pelajarinya. Anak lebih muda memahami materi karena ia melihatnya secara langsung serta menganalisa apa yang di lihatnya (Istarani, 2011:8). Hal ini akan berdampak pada peningkatan perestasi belajarnya. Sehubungan dengan masalah tersebut diatas, maka upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu kebutuhan yang harus dicari jalan keluar.Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model belajar *Picture and Picture*.

Model pembelajaran *Picture and Picture*dimana siswa diberi kesempatan untuk bisa menunjukkan gambar-gambar yang sengaja ditayangkan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga guru bertindak sebagai motivator atau fasilitator dalam belajar.Dimana dalam kegiatan ini siswa secara aktif mencari dan membahasnya sehingga pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas keberhasilan belajar.*Picture* and *Picture* adalah suatu model pembelajaran koperatif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani,2010:89). Dengan *picture* atau gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan, model ini sangat cocok untuk pembelajaran mata pelajaran IPS dan mulai berkembang sejak tahun 2002. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasi gambar atau mengganti gambar dengan video yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.Gambar yang dipasangkan haruslah otentik (melukiskan situasi yang sebenarnya), sederhana dan bagus sehingga menarik perhatian siswa. Pada dasarnya pembelajaran *picture* and *picture* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana pembelajaran itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan realita yang ada serta lebih melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik, maupun sosial. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat judul Penggunaan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ips Materi Kegiatan Ekonomi Di Sdk Wolotopo 1 Kabupaten Ende.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Setelah data terkumpul maka data di analisis secara deskiptif kuantitatif. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu data hasil observasi tentang aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan persentase, dikonversi ke dalam bentuk diagram dan mendeskripsikan kegiatan siswa dan kemampuan pengelolaan pembelajaran oleh guru selama kegiatan pembelajaran *Picture and Picture*berlangsung, baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua.

Data test hasil belajar dianalisis dengan menggunakan acuan tingkat pemahaman/keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Tingkat pemahaman ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Kriteria Keberhasilan Tindakan Guru**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Prosentase Tingkat Keberhasilan | Predikat | Nilai |
|  | 90% SA100% | Sangat Baik | A |
|  | 80% SA90% | Baik | B |
|  | 70% SA80% | Cukup | C |
|  | 60% SA70% | Kurang | D |
|  | 0% SA60% | Kurang Sekali | E |

**HASIL PENELITIAN**

Sebelum melaksanakan tindakan dalam siklus-siklus, peneliti melaksanakan kegiatan pra tindakan dengan memberikan soal-soal *pretes,* Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50. Nilai rata-rata pada pretest ini adalah 61,07. Dari tabel 1 diatas peneliti membuat grafik batang nilai rata-rata dan ketuntasan sebagai berikut:

**Grafik 1 Nilai rata-rata dan ketuntasan pretes**

Berdasarkan hasil pretest dapat peneliti simpulkan bahwa diperlukan tindakan dalam bentuk siklus-siklus untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil post-test pada siklus I dapat kita simpulkan bahwa terjadi kenaikan rata-rata kelas dari 61,07 naik menjadi 71,78 mengalami kenaikan sebesar 10,71. Sedangkan ketuntasan siswa dari 3 siswa yang tuntas pada pre-test pra tindakan naik menjadi 9 siswa yang tuntas pada post-test siklus I atau 64,28%.Ketidak tuntasan siswa dari 11 siswa yang tidak tuntas para pre-test pra tindakan turun menjadi 5 siswa yang tidak tuntas pada post-test siklus I atau 35,72%.

**Grafik 2 Nilai rata-rata dan ketuntasan posttest siklus I**

Dari nilai di atas dapat diamati bahwa nilai dari siswa sudah baik dan memenuhi ketuntasan. Hal ini diakibatkan karena anak lebih mudah mengerjakan LKS karena lagsung mengamati dan menganalisa gambar yang ada dalam LKS tersebut. Jadi, tingkat pemahaman siswa dalam mengamati, memahami dan menganalisa gambar yang disajikan dalam lembar LKS dengan skor tertinggi diraih tiga orang anak dengan nilai 100.

Jika dilihat dari data aktivitas siswa pada pertemuan siklus pertama, aktivitas siswa yang meliputi 8 indikator yang masing-masing indikatornya memiliki 3 deskriptor, atau tahapan. Pada indikator informasi kompetensi yang akan dicapai skor yang diperoleh 3, penyajian materi skornya 2, menunjukkan gambar-gambar skornya 3, pengurutan gambar skornya 3, menjawab pertanyaan guru skornya 2, mengembangkan konsep skornya 2, pembagian lks skornya 2 dan membuat rangkuman skornya 3. Aktivitas siswa ini tergolong cukup baik.

Data aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran Pada pertemuan siklus pertama, aktivitas guru yang diamati meliputi 8 indikator dengan masing-masing indikatornya memiliki 3 deskriptor. Aktivitas guru pada indikator menyampaikan informasi skornya 4 penyajian materi skornya 3, menunjukkan gambar-gambar skornya 3, pengurutan gambar skornya 4 , memberikan pertanyaan alasan siswa skornya 3 mengembangkan konsep skornya 3, pembagian LKS skornya 4 dan merangkum materi pembelajaran skornya 4.Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama maka penelitian dilanjutkan ke siklus kedua. Pelaksanaan penelitian pada siklus kedua terdiri dari tiga tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan disiapkan sama dengan tahapan pada siklus pertama yakni mempersiapkan perangkat pembelajaran, gambar-gambar dan lembar evaluasi. Tahap pelaksanaan tindakan peneliti memberikan tindakan sesui dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan dan juga menyiapkan gambar yang menarik guna mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi pada gambar-gambar yang ditunjukkan guru. Pada tahap pengamatan peneliti lebih focus mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif pada proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan guru terlihat adanya peningkatan pada siklus ke dua, dimana siswa sudah mampu menganalisa gambar dengan tepat dan mampu untuk memberikan alasan dari pengurutan gambar tersebut. Hal ini mempermudah siswa untuk mengerjakan lembar evaluasi ke dua secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil analisis dapat di buktikan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 80,35 dan batas nilai ketuntasan adalah lebih dari 67, maka pada siklus ke dua, siswa sudah mengalami ketuntasan belajar pada materi kegiatan ekonomi. Ketuntasan nilai klasikal adalah 100 %.

**Grafik 3 Nilai rata-rata dan ketuntasan post test siklus II**

Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Rata-rata siklus I dan II adalah 76,71 ini didapat dari hasil jumlah nilai siklus I dan II dibagi dengan 2, hasil nilainya dibagi dengan banyaknya jumlah siswa dalam kelas. Sehingga dari hasil tersebut telah dikatakan tuntas dalam belajar.

**Grafik 4 Perbandingan Nilai rata-rata dan ketuntasan pre-test pra tindakan, pos-test siklus I, dan post-test siklus II**

**PEMBAHASAN**

Peningkatan prestasi belajar siswa adalah tanggung jawab semua pihak. Di sekolah pendidikan anak dipercayakan kepada guru, untuk mengoptimalkan prestasi belajar anak, guru perlu menerapkan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan menyiapkan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

Menurut Arends (1997:7) model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau prosedur tertentu yaitu: (a) rasional teoritik yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (b) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar, (c) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, (d) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Eggen danKauchak (dalam Wardhani,2005), model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru adalah model pembelajaran *Picture and Picture*.

*Picture and picture*  adalah sebuah model pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar sebagai media pembelajaran,untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Metode ini sangat efektif untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama siswa terlihat sangat antusias untuk menerima materi pelajaran. Pemilihan media gambar yang menarik dan sesuai dengan kompetensi pembelajaran ternyata mampu menarik minat dan perhatian siswa untuk melihat, memahami, dan menganalisa gambar yang ada. Hal ini dapat terlihat pada hasil analisis aktivitas siswa yang mencapai 62, 5 persen dan analisis aktivitas guru yang mencapai 87,5 persen. Persentasi ini cukup baik sehingga nilai rata- rata yang diperoleh siswa meningkat dari pretes yang hanya 61,07 menjadi 71,78 atau 64,28 persen pada siklus pertama. Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan tindakan siklus pertama ditemuan ada beberapa anak yang belum berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti harus lebih berperan lagi guna mengarahkan perhatian anak dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk pertemuan pada siklus ke dua , keaktifan siswa semakin meningkat dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis aktivitas guru dan siswa mencapai 100 persen. Semua siswa terlihat begitu antusias untuk mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran model *picture and picture*  di bawah bimbingan guru. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa 80,35 dengan ketuntasan mencapai 100%. Pengamatan yang baik ini tentunya akan memberikan hasil yang maksimal dan memuaskan bagi siswa dalam proses pembelajaran sehingga memberi dampak yang baik bagi peningkatan prestasi belajarnya.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di SDK Wolotopo 1 Kabupaten Ende.

**Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan: Hasil belajar siswa akan lebih meningkat jika guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas, kendala-kendala yang ada hendaknya dijadikan patokan untuk berusaha lebih dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

AchmadSanusi*,* Dt. 1971*.Studi Sosial di Indonesia.* Bandung: IKIP

Arends (1997).*Pembelajaran Kooperatif.* Yogyakarta: Bumi Aksara.

Chumdari.(2008). *Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Pembelajaran Konvensional terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Ditinjau dari Minat Berwirausaha pada Mahasiswa PGSD FKIP UNS Surakarta tahun 2007.*Varia Pendidikan.Vol.20, No. 1, Juni 2008.

Etin dan Raharjo.2008.*Cooperative Learning Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Gross. 1978. *Social Studies for Our Times*. New York: John Wiley & son.

Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia

[http://titisunenti.blogspot.com/2013/03/model-pembelajaran-*picture*-and-*picture*.html](http://titisunenti.blogspot.com/2013/03/model-pembelajaran-picture-and-picture.html)

http://www anneahira.com/pengertian prestasi belajar

Istarani, 2011.*58Model pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

Mukminan, dkk. 2005. *Dikdat: Dasar-Dasar IPS.* Yogyakarta: FIS Universitas Negeri Yogyakarta

Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual.*Jakarta : BumiAksara.

Nasution*,* S*.*1996. *Didaktik Asas-Asas Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara

Sanjaya, Wina. 2009. *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.

Saifudin Anwar, 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Pelajar.

Soekanto, Soejono.2000. *Kamus Besar Sosiologi*. Jakarta: Gramedia.

Winataputra, S. Udin, dkk.2005. *Teori Belajar dan Pembelajaran.*Jakarta:gramedia